
PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN *CASH HOLDING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Olivia Maylanda Sari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
oliviamaylandasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini hingga tahun 2017 berjumlah 51 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan sampel penelitian sebanyak 36 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Analisis data dengan permodelan regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (*price to book value*), likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif, sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebesar 72,6 persen.

KATA KUNCI : Profitabilitas, Likuiditas, *Cash Holding*, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang dapat dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang dapat dianalisis dengan *Price to Book Value* (PBV). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi.

Peningkatan nilai perusahaan dapat didorong oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, dengan indikator profitabilitas (Hermuningsih dan Wardani, 2009; Sisca, 2016), likuiditas (Chowdhury dan Chowdhury, 2010; Rompas, 2013), dan *cash holding* (Zhang dan Ling, 2015; Sutrisno, 2017). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio tersebut yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi dari pemanfaatan asetnya. Adanya laba yang tinggi akan mendorong peningkatan minat dari investor pada perusahaan sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis pada likuiditas dapat diukur dengan *Current Ratio* (CR). Perusahaan yang likuid akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Semakin cepat dan lancar perusahaan melunasi utang jangka pendeknya akan menarik investor sehingga harga saham akan meningkat dan berdampak pada peningkatan nilai dari perusahaan.

Cash holding menunjukkan jumlah kepemilikan kas yang dimiliki oleh perusahaan yang juga memiliki peranan penting pada penjaminan keberlangsungan usaha perusahaan. Selain itu, tujuan adanya *cash holding* pada perusahaan adalah sebagai cadangan apabila terdapat keperluan mendadak dan juga untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan. Semakin besarnya *cash holding* akan menunjukkan semakin terjaminnya kegiatan operasional perusahaan yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor tersebut sebagai objek penelitian sebab perusahaan di sektor tersebut memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi.

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan menunjukkan gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan. Menurut Harmono (2011: 233): “Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.” Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik sehingga akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan karena harga saham yang lebih tinggi.

Harga saham yang tinggi mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor menjadi yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Harga saham mencerminkan penilaian bagi investor tentang seberapa baik keadaan perusahaan, baik untuk kinerja saat ini maupun pada prospek di

masa yang akan datang. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham merupakan sebuah prestasi bagi suatu perusahaan karena dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Menurut Hery (2017: 5): “Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang selaras dengan keinginan para pemilik. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan bagi para pemilik juga akan meningkat.” Semakin tinggi harga pasar saham menandakan semakin tinggi kekayaan pemilik. Investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang cenderung mengalami peningkatan karena nilai perusahaan yang meningkat dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Nurhayati (2013): “Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan.” PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai PBV yang semakin tinggi menandakan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan kemakmuran bagi pemilik perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan menjadi daya tarik utama bagi pemegang saham, karena manajemen dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Upaya manajemen untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013): “Profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Selanjutnya menurut Wijaya dan Sedana (2015): “Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak.” Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat mendorong pembagian laba bagi investor yang dibayarkan sebagai dividen tunai maupun dividen saham.

Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditur dan investor. Menurut Susanti (2016): “Profitabilitas merupakan fokus utama penilaian kinerja finansial perusahaan dan memberi gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.” Berdasarkan nilai profitabilitas, investor dapat menilai baik atau tidaknya

perusahaan tersebut berdasarkan kinerja manajemen. Argumen tersebut sebagaimana menurut Harmono (2011: 109): “Profitabilitas merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Efektif tidaknya manajemen perusahaan dalam melihat peluang menghasilkan laba tentu memengaruhi pertumbuhan profitabilitas pada perusahaan.” Semakin tinggi profitabilitas mengindikasikan kinerja manajemen perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba.

Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut Tandelilin (2001: 240): “ROA memberi gambaran sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.” Rasio ini mengukur pengembalian atas total aset sebelum bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aset menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengelolaan keuangan pada perusahaan diharapkan memperoleh hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan agar hasil pengembalian dapat dibandingkan dengan penggunaan alternatif dari dana tersebut.

Menurut Fahmi (2016: 80): “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio profitabilitas semakin tinggi juga nilai perusahaannya, dikarenakan perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar. Profit yang tinggi akan memicu para investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Melalui pertumbuhan profitabilitas perusahaan, investasi yang dilakukan diharapkan dapat memberi *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor sehingga harga saham perusahaan dapat terus meningkat dan turut meningkatkan nilai perusahaan. Argumen tersebut sebagaimana menurut Hermuningsih dan Wardani (2009) serta Sisca (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat pula memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan baik. Salah satu kewajiban tersebut adalah kewajiban lancar, yang merupakan utang

jangka pendek yang harus dilunasi. Penentuan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

Menurut Sutrisno (2005: 231): “Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi.” Selanjutnya menurut Fahmi (2016: 65): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Rasio tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja dari manajemen yang ditinjau dari kemampuan manajemen mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan dengan tujuan dapat mengelola utang jangka pendek perusahaan dengan baik. Utang jangka pendek yang dikelola dengan baik oleh perusahaan dapat menjamin kecukupan modal kerja perusahaan tersebut.

Pengukuran likuiditas dapat dilakukan dengan *Current Ratio* (CR). Menurut Margaretha (2011: 25): “CR menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.” Semakin besar nilai dari CR mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya atau dengan kata lain aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar sehingga dapat mengontrol utang jangka pendek perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 131): “Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.” Rasio tersebut memberikan gambaran bagi pemilik perusahaan, pihak manajemen dan investor untuk menilai kinerja perusahaan dari tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid.

Pengelolaan utang perusahaan yang baik dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di perusahaan. Pengelolaan utang jangka pendek pada perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan investor dalam berinvestasi. Kemampuan

perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya akan ditanggapi positif oleh pasar. Investor akan lebih percaya pada perusahaan yang dapat mengelola utangnya dengan baik dan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Chowdhury dan Chowdhury (2010) serta Rompas (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat pula tercermin dari kemampuan pengelolaan kas perusahaan. Kas merupakan salah satu bagian dari aset yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Kas diperlukan untuk menjaga likuiditas perusahaan, seperti membayar upah tenaga kerja, membeli bahan baku, membayar utang, pajak dan lain sebagainya. Ketersediaan kas juga dapat membantu peningkatan penjualan dan keuntungan perusahaan. Menurut Gill dan Shah (2012): “*Cash holding* sebagai uang tunai di tangan atau yang siap tersedia untuk diinvestasikan pada aset fisik dan dibagikan kepada investor.” *Cash holding* juga merupakan kas yang dimiliki oleh perusahaan yang perlu dikelola dengan baik dan ditujukan sebagai cadangan pencegah terjadinya ketidakseimbangan kas pada jangka pendek. Menurut Bayu dan Septiani (2015): Cara menghitung *cash holding* dengan cara membandingkan kas setara kas dengan total aset.

Menurut Bayu dan Septiani (2015): “Penetapan *cash holdings* pada titik optimal sangat perlu dilakukan karena kas merupakan elemen modal kerja yang paling diperlukan perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.” Jumlah saldo kas yang terlalu besar maupun saldo kas yang terlalu sedikit memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan pemegang saham. Perusahaan memerlukan manajemen kas yang baik untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Besar kecilnya saldo kas yang dianggap cukup oleh suatu perusahaan tergantung dari karakteristik perusahaan dan manajemen.

Menurut Sutrisno (2017): “Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.” Tuntutan ketepatan penentuan *cash holding* pada titik optimal dipercaya akan meningkatkan nilai perusahaan. Kondisi ini merupakan informasi yang berharga

bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Zhang dan Ling (2015) menunjukkan bahwa *cash holding* menunjukkan hubungan linear dengan nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kas yang dipegang oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Argumen tersebut sejalan dengan penelitian Sutrisno (2017) yang menunjukkan hasil serupa. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia sebanyak 51 perusahaan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 36 perusahaan. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 dengan tahapan analisis terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil ringkasan statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	180	0,8678	-0,2106	0,6572	0,084814	0,1223631
Current Ratio	180	8,6348	0,0030	8,6378	2,424914	1,6200319
Cash Holding	180	0,6300	0,0004	0,6304	0,107907	0,1181091
Price Book Value	180	85,3833	-2,9389	82,4444	6,719830	12,4031204
Valid N (listwise)	180					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Tabel 1 menunjukkan perusahaan sampel memiliki rata-rata *return on assets* yaitu sebesar 8,48 persen yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam

pemanfaatan asetnya relatif baik, meskipun terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Perusahaan sampel cenderung likuid yang ditunjukkan dengan rata-rata *current ratio* sebesar 242,49 persen. *Cash holding* dengan rata-rata sebesar 10,79 persen menunjukkan tersedianya kas dalam perusahaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional atau investasi. Perusahaan sampel memiliki nilai PBV sebesar 6,719830 yang mencerminkan penilaian investor yang relatif tinggi pada sektor tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi sehingga dapat dilanjutkan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

3. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian dirangkum dan ditampilkan pada Tabel 2 berikut:

TABEL 2
REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN

	Unstandardized Coefficients		T	R	Adjusted R Square	F
	B	Std. Error				
Constant	4,165	0,190	21,965*			
Return On Assets	1,116	0,066	16,977*	0,856	0,726	118,591*
Current Ratio	-0,311	0,067	-4,668*			
Cash Holding	0,073	0,046	1,578			

a. Dependent Variable: LN_PBV

* Signifikansi level 0,01

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil pengujian dengan permodelan regresi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PBV = 4,165 + 1,116ROA - 0,311CR + 0,073CH + e$$

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, koefisien korelasi (R) sebesar 0,856 menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini sangat kuat dan positif. Kemampuan

profitabilitas, likuiditas dan *cash holding* dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 72,6 persen.

c. Hasil Uji F

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 118,591. Hasil ini menunjukkan model regresi layak untuk diujikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Analisis Pengaruh

1) Analisis Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,977 yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas memiliki peranan pada nilai perusahaan sebab merupakan gambaran kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba (Harmono, 2011: 89). *Return on assets* yang tinggi mampu meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Daya tarik yang tinggi tersebut secara langsung dapat berdampak pada peningkatan harga saham kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Hermuningsih dan Wardani (2009) serta Sisca (2016), yang menyatakan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap *price to book value*.

2) Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -4,668 yang menunjukkan likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Chowdhury dan Chowdhury (2010) serta Rompas (2013), yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan aset lancar di dalam perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal. Nilai *current ratio* dapat menjadi indikator bahwa kinerja manajemen dalam perusahaan kurang efisien dan optimal dalam mengelola aset lancarnya sebab adanya dana menganggur sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan.

3) Analisis Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,046 yang berarti *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H_3 ditolak). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Zhang dan Ling (2015), yang menyatakan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan kas yang berlebihan dalam perusahaan dapat mengindikasikan terjadinya konflik keagenan yang semakin tinggi. Konflik tersebut di antara prinsipal dan manajemen perusahaan (konflik tipe I). Konflik tersebut dapat terjadi dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara tujuan utama manajemen yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan kepentingan mereka sendiri. *Cash holding* yang tinggi dapat disalahgunakan oleh manajer demi kepentingan sendiri (*private perquisites*). Dengan demikian dapat diketahui bahwa kepemilikan kas perusahaan bukan merupakan indikator untuk mendapatkan kepercayaan dari investor untuk berinvestasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif, sedangkan *cash holding* tidak berpengaruh. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan terlalu banyaknya aset lancar perusahaan justru menyebabkan nilai perusahaan menurun. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan *quick ratio* untuk mengukur likuiditas dan mempertimbangkan *free cash flow* untuk mengetahui dampaknya pada nilai perusahaan sebab dapat menjadi penentu konflik keagenan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Albertus dan Aditya Septiani. 2015. "Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.4, no.4, hal. 1-9.
- Chowdhury, Anup dan Suman Paul Chowdhury. 2010. "Impact of Capital Structure on Firm's Value: Evidence from Bangladesh". *Business and Economic Horizons*, vol.3, no.3, pp. 111-122.

-
- Dewi, Ayu Sri Mahatma, dan Ary Wirajaya. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4, no.2, hal. 358-372.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gill, Amarajit dan Charul Shah. 2012. "Determinants of Corporate Cash Holding: Evidence from Canada." *International Journal of Economics and Finance*, vol.4, no.1, pp. 70-79.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri dan Dewi Kusuma Wardani. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.13, no.2, hal. 173-183.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati, Mafizaton. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, vol.5, no.2, hal. 144-153.
- Rompas, Gisela Prisilia. 2013. "Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol.1, no.3, hal. 252-262.
- Sisca. 2016. "Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014." *Jurnal Sultanist*, vol.4, no.1, hal. 1-9.
- Susanti, Neneng Lasmita. 2016. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI." *Jurnal Akuntansi*, vol.7, no.2, hal. 43-53.
- Sutrisno, Bambang. 2017. "Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Dinamika dan Bisnis*, vol.4, no.1, hal. 45-55.
- Sutrisno. 2005. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Wijaya, Bayu Irfandi dan I.B. Panji Sedana. 2015. “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.4, no.12, hal. 4477-4500.

Zhang. Shi dan Tianyuan Ling. 2015. “Cash Holding and Firm Value: Evidence from The US Market from 1999 to 2015.” *Journal of Science in Finance*, pp. 2-23.

